

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Landasan teori berisi tentang konsep – konsep atau teori – teori pendapat para ahli yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun pokok – pokok masalah yang ingin penulis sampaikan, yaitu:

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Motorik**

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak, dan spinal cord (Hasnida, 2015:52). Jadi otak , syaraf, dan otot melaksanakan masing – masing perannya secara berkaitan, saling menunjang untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna. Menurut Soetjningsih (2012: 185) perkembangan motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar yang melibatkan otot – otot besar contohnya: kemampuan duduk, memanjat, berlari, melompat dan motorik halus sebagai hasil koordinasi mata dan tangan, contohnya: menggambar, menggunting, menjumput, menempelkan kertas.

Menurut Hurlock (Hasnida, 2015: 52) pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi yang tidak berdaya pada bulan – bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang independent.

- c. Melalui perkembangan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.
- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self concept* atau kepribadian anak.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik yang normal dapat membuat anak dapat bergerak sesuai dengan keinginannya sehingga anak dapat merasa senang dengan apa yang sudah mereka lakukan tanpa ada batasan yang gerak. Dengan keterampilan motorik yang baik anak bisa terlatih kemandiriannya seperti(makan, mengambil sesuatu sendiri, mengikat tali sepatu) dan lebih dapat bersosialisai dengan teman – teman sebayanya seperti (bersepeda bersama teman – temannya, mengikuti kegiatan mewarnai bersama).

Menurut Spencer (Santrock, 2007: 207), penguasaan keterampilan motorik memerlukan upaya aktif sang anak dalam mengkoordinasi beberapa komponen keterampilan. Jadi anak mengeksplorasi dan memilih keterampilan sesuai tuntutan atau keinginan dalam bergerak.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik menurut (Hasnida, 2015: 53) :

a. Kematangan

Kemampuan anak melakukan kegiatan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut.

b. Urutan

Pada usia 5 tahun telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks yaitu kemampuan untuk mengkoordinasi gerakan motorik dengan seimbang.

c. Latihan

Beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dilakukan latihan dengan bimbingan guru.

d. Motivasi

Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar diri anak

e. Pengalaman

Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditujukan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

Motorik (daya gerak) anak perlu dilatih dan diarahkan agar berkembang dengan secara optimal.

### **2.1.2 Pengertian Motorik Halus**

Menurut Santrock(2007: 216) motorik halus adalah motorik yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus, seperti keterampilan tangan. Contoh dalam kehidupan atau pengalaman anak yang membutuhkan keterampilan tangan dalam sehari – hari, misalnya memegang sendok, menggenggam mainan, mengancingkan baju, memasang tali sepatu.

MenurutSujiono (2009:125) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil,

seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Menurut Soetjiningsih (2012: 185) motorik halus adalah hasil koordinasi otot – otot kecil dengan mata dan tangan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerak yang diatur secara halus dan memiliki keterkaitan antara syaraf, otot mata dan tangan secara terkontrol, untuk mengendalikan dan menghasilkan suatu gerak yang lebih baik.

Keterampilan motorik halus membutuhkan stimulasi yang lebih, dari pada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati – hatian dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.

Menurut Soetjiningsih(2012: 187) pada usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak sudah mengalami kemajuan dan gerakanya sudah lebih tepat, bahkan cenderung ingin sempurna dalam melakukan sesuatu, misalnya dalam menyusun balok – balok, mereka suka membongkar lagi.

Bebberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus, Soetjiningsih(2012:188):

- a. Perkembangan otak, meningkatnya kematangan otak yang disertai dengan kesempatan untuk memperoleh stimulasi dari luar akan memberikan sumbangan yang luar biasa terhadap anak
- b. Gizi seimbang, gizi yang baik dan seimbang berefek positif bagi seluruh aspek perkembangan anak
- c. Stimulus, stimulus yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap perkembangan anak

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan diatas , jenis Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

#### **2.1.2.1 Kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus (Hasnida, 2015: 58)**

- a. Anak – anak dapat menali sepatu
- b. Memasang kancing baju
- c. Menyisir rambut sendiri
- d. Meronce
- e. Bermain permainan di luar ruangan, seperti bermain kelereng

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak kegiatan atau pembiasaan yang dapat dilakukan untuk memberikan stimulus yang tepat dalam mengembangkan motorik halus yaitu anak terbiasa untuk menggunakan jari – jari tangannya dalam melakukan kegiatan yang koordinasi antara mata dan tangan.

#### **2.1.2.2 Manfaat Perkembangan Motorik Halus Bagi Anak Usia Dini**

Menurut Hurlock (1956: 154) menyatakan kemampuan motorik halus mempunyai manfaat penting yaitu:

- a. *Self feeding* (makan sendiri), dimana anak dari usia dini dilatih untuk bisa memegang dan menggunakan sendok dengan baik.
- b. *Self dressing* (berpakaian sendiri), anak dapat mengontrol tangannya untuk memakai atau melepaskan baju, memasang atau membuka kancing
- c. *Writing* (menulis), anak dilatih untuk bisa memegang dan menggunakan pensil dalam persiapan menulis

### **2.1.2.3 Tingkat Pencapaian Motorik Halus Pada Usia 4 – 5 tahun**

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada usia 4 – 5 tahun menurut (Hurlock,1956: 153) adalah:

- a. Anak – anak dapat membuat bentuk persegi dengan pemberian contoh
- b. Dapat melipat bentuk segitiga
- c. Menggambar segitiga dan membuat lingkaran
- d. Memotong dengan gunting
- e. Mencuci tangan sendiri

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada usia 4 – 5 tahun menurut Permendiknas no 58 tahun 2009 adalah:

- a. Membuat garis vertikal horizontal, lengkung kiri atau kanan, dan lingkaran
- b. Menjiplak bentuk
- c. Mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yan rumit.
- d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik pada usia 4 – 5 tahun menurut (Sujiono, 2009:159):

- a. Dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan
- b. Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya
- c. Memegang krayon atau pensil yang berdiameter lebar (pensil segitiga)
- d. Mewarnai gambar sesukanya
- e. Dapat membentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin

### **2.1.3 Kolase**

Menurut Handayani,dkk (2006: 15) kolase adalah sebuah tehnik berkarya seni rupa dengan cara menempelkan berbagai media pada kertas gambar, karton, atau tripleks. Kolase adalah suatu bentuk seni dimana ketul-ketul benda direkatkan ke alas yang permukaannya rata untuk menyampaikan gagasan atau perasaan atau menyusun suatu pengalaman Seefeldt(2008: 286)

Menurut (Seefeldt, 2008: 286) kolase, dengan produknya yang cepat dan bermotif, berefek tiga dimensi, adalah kesukaan anak – anak usia 3-5 tahun. Benda apapun bisa digunakan untuk membuat kolase. Dari pernyataan tersebut, bahwa anak – anak bisa menggunakan bahan kolase dari bahan bekas atau bahan alam. Bila anak – anak mulai membuat kolase dengan media apapun, mereka akan menempelkan benda – benda tidak beraturan di atas kertas.

Dapat disimpulkan bahwa kolase adalah karya dua dimensi yang direkatkan atau ditempelkan dengan ragam bahan pada media datar yang mengandung nilai estetika.

#### **2.1.3.1 Jenis-jenis Kolase**

Cut Kamaril (2002: 43), mengatakan bahwa ada beberapa jenis-jenis kolase, diantaranya sebagai berikut :

- a. Kolase dari bahan buatan

Bahan buatan adalah bahan yang diolah dari bahan yang telah ada seperti kertas, plastik, kapas, manik-manik, yang sebelum ditempelkan dibentuk terlebih dahulu.

b. Kolase dari bahan alam

Kolase ini dibuat dari bahan alami seperti biji-bijian, daun kering, batu, kerang, dan lain-lain. Selain bahan alam telah membawa warna dan tekstur alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam juga mudah ditemui di sekitar lingkungan. Pembuatan kolase dengan bahan alam cukup membersihkannya lalu membentuk dan menempelkannya.

c. Kolase dari bahan bekas

Kolase dari bahan bekas ini dibuat dengan cara memanfaatkan bahan sisa atau bahan bekas yang terdapat di lingkungan sekitar kita. Misalnya botol bekas, tutup botol, atau kaleng, kardus, koran, kulit telur, ampas kelapa dan lain-lain. Barang limbah yang bersih dapat dimanfaatkan asalkan bahan itu ada di lingkungan sekitar kita. Bahan yang baik yaitu bahan yang berwarna, mudah dibentuk atau dipotong dan mudah dilem. Dengan kemudahan itu akan lebih mudah membuat kolase.

Berdasarkan jenis-jenis kolase di atas, pada penelitian ini menggunakan jenis kolase dari bahan alam karena menggunakan bahan seperti kulit telur dan biji-bijian dapat menarik minat belajar anak.

### **2.1.3.2 Langkah – Langkah Keterampilan Kolase**

Menurut Handayani (2006: 15) langkah-langkah keterampilan membentuk kolase, yaitu sebagai berikut:

a. Menyediakan media lurus, misalnya kertas gambar, kertas karton, atau tripleks

- b. Menyediakan bermacam – macam biji – bijian, misalnya kacang hijau, kacang kedelai, jagung, padi
- c. Menjelaskan pola gambar yang digunakan dalam keterampilan ini.
- d. Menempelkan biji – bijian dengan lem menurut pola gambar. .

Untuk langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengerjakan keterampilan kolase bahan alam mulai dari mengumpulkan bahan, mengenali bentuk bahan, menjelaskan pola gambar yang akan digunakan, menempelkan biji – bijian hingga selesai. Bila anak belum memahami dengan baik, ulangi lagi penjelasannya sampai dia benar-benar memahami. Keterampilan kolase tersebut hendaknya dilakukan berulang - ulang agar kemampuan motorik halus terlatih

### **2.1.3.3 Fungsi Kolase**

Fungsi dari kegiatan kolase bahan alam menurut Rachmawati (2010: 86) adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak
- b. Media pembelajaran untuk melatih koordinasi mata dan tangan
- c. Dapat menjadi bentuk hiburan bagi anak
- d. Bahan yang digunakan mudah didapat dari lingkungan sekitar
- e. Salah satu pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri, melalui hasil karya
- f. Anak dapat belajar mengenal bentuk, tekstur, dan warna dari bahan

#### **2.1.4 Pengertian Bahan Alam**

Menurut Holt(1989: 103) *Natural product isan object which produced from plant, animal, , its original found in nature*. Artinya bahan alam adalah benda yang diambil atau dibuat dari tanaman, binatang, itu ditemukan pada alam. Kita sering memanfaatkan bahan alam yang ada disekitar kita dan mudah di dapat. Bahan alam yang bisa kita gunakan untuk kolase misalnya, daun kering, biji – bijian, kulit telur, bahkan kulit buah bisa kita gunakan. Jadi, bahan alam adalah bahan yang berasal (diproduksi) dari alam. Adapun keuntungan menggunakan bahan – bahan alam untuk suatu keterampilan seni (Handayani,2006:16) yaitu:

- a. Bahan mudah didapat dilingkungan sekitar
- b. Bahan aman digunakan untuk anak – anak
- c. Lebih terjangkau harganya

#### **2.1.5 Keterkaitan Kolase Bahan Alam dengan Motorik Halus**

Tujuan kolase menurut Rachmawati (2010: 88) yaitu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, kegiatan kolase melatih ketelitian dan kesabaran, untuk menciptakan sesuatu bentuk seni dengan teknik kolase. Kolase bertujuan untuk mengembangkan *kreativitas*, mengembangkan motorik halus, *koordinasi* tangan dan mata, *mengeksplorasi* kegunaan baru dari berbagai macam kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan, ukuran dan bentuk (Mayesky, 2011:2). Kegiatan kolase dan perkembangan motorik halus sangat berkaitan, karena kegiatan kolase memanfaatkan atau memfungsikan jari – jemari, ketelitian mata, kesabaran, ketepatan untuk memberi lem, menjemput bahan kolase, menempelkan bahan.

Jadi keterkaitan antara motorik halus dengan teknik kolase bahan alam terdapat pada ketertarikan anak pada bahan yang dipergunakan dan dapat menstimulus otot – otot halus pada jari tangan untuk menjumput dan menempel. Dengan teknik kolase anak terlatih untuk mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Dengan menggunakan biji – bijian anak terlatih untuk menjumput kemudian merekatkan pada pola gambar. Dengan menggunakan kulit telur anak terlatih meremahkan kulit telur menggunakan jari mereka kemudian merekatkan pada pola gambar.

## **2.2 Kajian Penelitian yang Relevan**

Muchibatul Imaniyah(2012) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Siswa Kelompok B Di Pgtk Interaktif Harum Mulia Karangnom Klaten Tahun 2012” menyatakan Kegiatan kolase dengan bahan alam dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak.

Hal ini dikarenakan kolase dengan bahan alam merupakan pembelajaran yang nyata bagi anak dan anak-anak dapat menghasilkan karya sendiri sesuai dengan kretifitas dan kelenturan jari jemarinya. Dari kegiatan kolase ini juga memberikan bekal bagi anak untuk membentuk kepribadian yang mandiri dan percaya diri terhadap hasil yang diciptakan oleh tangan mereka sendiri. Dapat diketahui pada siklus I rata – rata prosentasi mencapai 70% dan meningkat pada siklus II menjadi 81%. Dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 11%.

Muhammad Ali Nursidah (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengisi Pola

Gambar dengan Sobekan Kertas Berwarna Pada Anak Usia 5-6 tahun” menyatakan bahwa melalui kegiatan mengisi pola gambar dengan sobekan kertas berwarna pada anak usia 5-6 tahun dapat meningkatkan motorik halus anak, dengan diperolehnya prosentasi 74% pada siklus I, 79% pada siklus II. Dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 5%.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

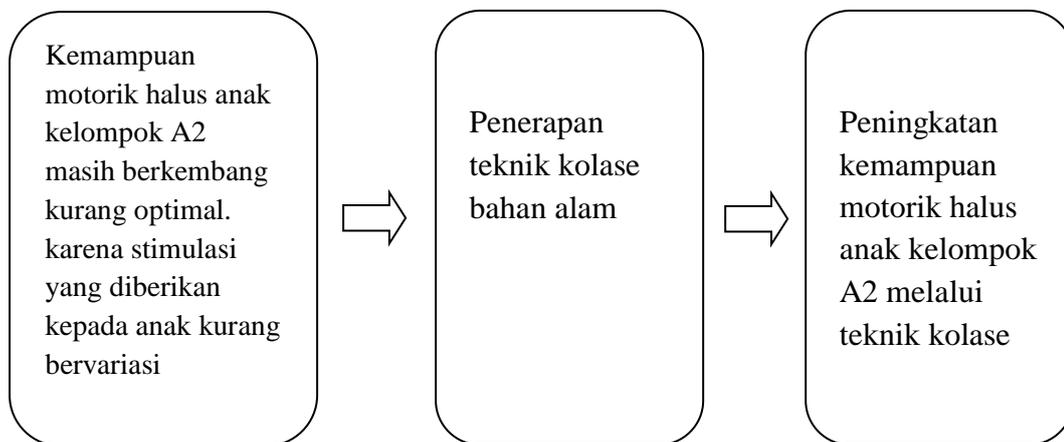
Perkembangan sistem syaraf manusia secara teori tumbuh pesat sejak lahir hingga 4 tahun (0-4) tahun (Helmawati, 2015: 12). Sehingga dalam masa usia tersebut merupakan masa – masa yang paling tepat dalam memberikan stimulus untuk keterampilan motorik anak. Salah satu perkembangan yang perlu dioptimalkan ialah aspek perkembangan motorik khususnya motorik halus. Karena motorik halus membutuhkan latihan – latihan secara bertahap dan berulang – ulang agar anak terbiasa dan terstimulus dengan baik. Stimulus untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik halus sangat membutuhkan kesabaran agar anak tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, anak membutuhkan stimulasi yang baik dan tepat agar anak dapat melatih koordinasikan antara gerakan tangan (jari-jemarnya) dan mata secara terkait. Kemampuan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak dalam kesiapan untuk menulis.

Meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak diperlukan stimulasi yang sesuai dengan tahapan – tahapan perkembangan anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan motorik halus adalah dengan kolase bahan alam. Teknik kolase yang menggunakan

bahanalam merupakan teknik menempelkan atau merekatkan berbagai bahan dari alam yang ada di sekitar lingkungan dan mudah didapat, seperti kulit telur, kapas, dan biji-bijian pada pola gambar yang sudah disediakan.

Manfaat teknik kolase bahan alam pada kegiatan pembelajaran anak – anak dapat mengembangkan kreatifitas anak dan keterampilan yang dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan. Hal tersebut dapat terlihat ketika anak mengisi pola sederhana dengan berbagai bahan tersebut anak berlatih keterampilan seperti menjumput, memegang, menempel atau menaburkan biji-bijian pada pola sederhana.

Alur berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## 2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: bahwa dengan teknik kolase bahan alam yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A2 TK Aisyiyah 23 Kecamatan Bubutan Surabaya.